

**PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BERBASIS *MOODLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 14 BANDARLAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

ILHAM PRABOWO

NPM : 1511010075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440 H/2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BERBASIS *MOODLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 14 BANDARLAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Ilham Prabowo

NPM : 1511010075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440 H/2019 M

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang amat sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam hidup. Apalagi persaingan hidup yang semakin berat, memaksa manusia untuk menggali potensi dengan pendidikan. Permasalahan muncul pada mata pembelajaran agama Islam, yaitu pembelajaran yang kurang maksimal, sarana prasarana yang monoton dan perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam ranah kognitif. Maka dari itu peneliti menggunakan media *e-learning* berbasis *moodle* untuk membuat suatu suasana baru yang membuat pembelajaran semakin menarik dan peserta didik dapat mudah memahami dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 14 Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dimana desain penelitian yang digunakan adalah *purposive nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Bandar Lampung dengan menggunakan sampel kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas Eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan Uji-t (*independent sample T-test*) pada kedua kelas dan diperoleh nilai pada *equal variances assumed* yaitu nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,01 atau Sig.(2-tailed) < 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dalam siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : "Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (Q.S. Al-insirah : 5-6)



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING
BERBASIS MOODLE TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI
SMAN 14 BANDAR LAMPUNG**

Nama : ILHAM PRABOWO

NPM : 1511010075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

NIP. 196111251989031003

Pembimbing II

Dr. H. Agus Pahrrudin, M.Pd

NIP. 196408051991031008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMAN 14 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Ilham Prabowo, NPM: 1511010075**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Kamis, 21 November 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, M.M

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Pahrudn, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 032 002

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberiku kekuatan dan ilmu yang sangat luar biasa, atas karunia-MU, banyak sekali kemudahan-kemudahan yang ku dapatkan dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini, dan atas Rahmad dan Ridho-MU skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu, bapak, dan bude yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, ketulusan dan lantunan Doa yang tiada hentinya untukku.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ilham Prabowo, dilahirkan di Tanjung Karang, Provinsi Lampung pada tanggal 14 Maret 1997 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara hasil buah cinta dari pasangan bapak Muhammad Rosid ibu Bayu Dewati. Penulis mengawali pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 6 Gedong Aer dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang di mulai dari semester 1 pada tahun pelajaran 2015 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkah dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *E-learning* Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”**.

Sholawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syariat yang di amanahkan Allah SWT kepadanya untuk umatnya. Meskipun penulis ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama

Islam.

3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembahas utama dalam seminar proposal.
5. Seluruh dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, terkhusus pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala SMA Negeri 14 Bandar Lampung ibu Tri Winarsih, M.Pd beserta Staff TU dan jajaran dewan guru serta siswa yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan serta membantu dalam proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, ibu Bayu Dewati dan bapak Muhammad Rosid tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang tiada hentinya dan tak pernah lelah memberi semangat, motivasi serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam angkatan

2015 terutama kelas A dan B, terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran-pelajaran berharga selama di jurusan dan di kelas.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar dan sangat paham bahwa skripsi ini terselesaikan berkat dukungan, bantuan serta motivasi dari pihak-pihak tersebut. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan serta memperhitungkannya sebagai amal baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar lampung, september
2019 Penulis,

Ilham Prabowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	12
C. BatasanMasalah.....	12
D. RumusanMasalah	13
E. TujuanPenelitian	13
F. ManfaatPenelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media	15
B. BelajardanPembelajaran.....	16

1. Pengertian Belajar	16
2. Pengertian Pembelajaran	17
C. <i>E-learning</i>	19
1. Pengertian <i>E-learning</i>	19
2. Implementasi <i>E-learning</i>	18
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i>	23
D. <i>Moodle</i>	24
1. Pengertian <i>Moodle</i>	24
2. Fitur-fitur <i>Moodle</i>	25
E. Pengertian Hasil Belajar	26
F. Materi Pembelajaran PAI	32
1. Munculnya Pembaharuan Islam (1800-sekerusnya)	32
2. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Pada Masa Modern	35
G. Penelitian Relevan	45
H. Kerangka Berfikir	46
I. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	50
B. Variabel Penelitian	51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Tes	53
2. Dokumentasi	54

E. Instrumen Penelitian.....	54
1. Tes.....	54
F. Teknik Pengujian Instrumen	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	56
3. Uji Tingkat Kesukaran	57
4. Uji Daya Pembeda.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas	60
3. Uji Hipotesis.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Analisis Uji Instrumen Penelitian	63
a. Uji Validitas	63
b. Uji Reliabilitas	64
c. Uji Tingkat Kesukaran	66
d. Uji Daya Pembeda.....	68
2. Deskripsi Data.....	69
a. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
b. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	72
3. Uji Prasyarat Analisis.....	74
a. Uji Normalitas.....	74

b. UjiHomogenitas	75
c. UjiHipotesis.....	76
B. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Nilai Mid Semester Kelas Kontrol	8
1.2 Nilai Mid Semester Kelas Eksperimen	9
3.1 Desain Penelitian.....	50
3.2 Interpretasi Tingkat Kesukaran	57
3.3 Interpretasi Daya Pembeda	59
4.1 Uji Validitas Butir Soal	64
4.2 Kriteria Reliabilitas	65
4.3 Reliability Statistic	65
4.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran	66
4.5 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	67
4.6 Interpretasi Daya Pembeda	68
4.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal	68
4.8 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
4.9 Kriteria Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	71
4.10 Analisis dan Kelompok Nilai Pretest dan Posttest kelas Kontrol	71
4.11 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	72
4.12 Kriteria Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	73
4.13 Analisis dan Kelompok Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen.....	74
4.14 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	74
4.15 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
4.16 Hasil Uji-t Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	76
4.17 Hasil Analisis Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	85
Lampiran 2	Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	99
Lampiran 3	Daftar Responden Kelas Uji Coba	100
Lampiran 4	Silabus	101
Lampiran 5	RPP Kelas Eksperimen	103
Lampiran 6	RPP Kelas Kontrol	116
Lampiran 7	Materi Pendidikan Agama Islam	128
Lampiran 8	Soal Uji Coba	142
Lampiran 9	Kisi-Kisi Soal Uji Coba	147
Lampiran 10	Analisis Butir Soal	150
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas	152
Lampiran 12	Hasil Uji Reliabilitas	160
Lampiran 13	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	162
Lampiran 14	Hasil Uji Daya Pembeda	164
Lampiran 15	Kisi-Kisi Soal Pretest	166
Lampiran 16	Kisi-Kisi Soal Posttest	169
Lampiran 17	Soal Pretest dan Jawaban	172
Lampiran 18	Soal Posttest dan Jawaban	176
Lampiran 19	Nilai Pretest dan Posttest	180
Lampiran 20	Hasil Uji Normalitas	182
Lampiran 21	Hasil Uji Homogenitas	185

Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis.....	188
Lampiran 23 R Tabel Tingkat Signifikansi.....	189
Lampiran 24 Tabel T.....	190
Lampiran 25 Dokumentasi.....	191
Lampiran 26 Surat-menyurat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan yang mendasar bagi manusia.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam arti luas adalah sebuah usaha untuk menemukan kepribadian masyarakat yang sesuai dengan nilai agama, budaya, gagasan, dan pandangan hidup. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

فَسِّحْ فَاْفَسِّحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسِّحُوا الْكُمَ قِيلَ إِذَاءَ اْمُنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

وَتُواوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامُنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكُمَ اللَّهُ ي

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujaadilah: 11)

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Dalam proses pembelajaran guru merupakan titik inti dari suksesnya pendidikan khususnya di sekolah. Cara guru mengajar, metode, model, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas.

Pengajaran yang tepat seorang guru kepada siswa akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas. Sama halnya dengan yang dijelaskan dalam Surat An-nisa ayat 58, yang berbunyi :

مُؤَاْن النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذْ أَهْلَهَا إِلَىٰ آلَا مَنْتِ تُوْدُوْا أَنْ يَأْمُرْكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُ

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan

dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Pada era globalisasi ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya, termasuk dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan penggunaan multimedia dalam menyebarkan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat, baik social budaya maupun social psikologis. Menyebarkan informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung ataupun tidak langsung suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.²

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pendidikan, dan telah menjadi poin penting dalam proses perkembangan pendidikan nasional.³ Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dipercaya dapat meningkatkan

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Budi Aksara, 2013), h. 13.

³ Syahrudin, and Fien Pongpalilu, “Inovasi Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Web-learning”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 21.2 (2016), h. 145.

kualitas pembelajaran, dan menjawab keharusan tenaga pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan IPTEK.

Memang kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia, dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi. Keadaan seperti sepatutnya menjadi perhatian para praktisi *content provider* (penyedia konten) terutama bagi mereka yang memiliki perhatian dan kemampuan lebih di bidang moral untuk menyajikan produk-produk teknologi yang siap diserap dalam aplikasi *e-learning* yang bervisi IMTAQ.⁴

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi terhadap berbagai komponen, yaitu materi belajar atau sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode dan media pembelajaran. Sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama Islam adalah dalam menyajikan materi kepada siswa kurang baik sehingga materi yang disampaikan tidak mudah diserap oleh siswa, disamping itu masalah yang sering didapati

⁴*Ibid*, h. 14.

adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode dan media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.⁵

Salah satu upaya untuk menjawab persoalan tersebut adalah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menarik perhatian dan memberikan rangsangan kepada siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad :
 “Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya inovasi dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi pada era globalisasi saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, salah satunya pemanfaatan media internet dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu sistem pembelajaran yang berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu sistem pendidikan yang

⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2013), h. 31.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 3.

menggunakan aplikasi elektronik, dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* dapat membawa dampak perubahan pada proses pembelajaran, karena interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan dengan tatap muka tetapi juga menggunakan media elektronik sebagai perantara sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik, visual, dan interaktif.⁷ Pembelajaran berbasis *e-learning* bersifat lebih inovatif dan efisien dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional.

Pemanfaatan *e-learning* mengkondisikan siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri, dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan secara individual atau kelompok, dan dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas. Adapun sasaran dan tujuan penggunaan media internet agar siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya.⁸ Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran bukan berarti menggantikan pembelajaran konvensional, akan tetapi lebih memperkuat pembelajaran konvensional yang ada.

Pada saat yang modern ini hampir semua orang dapat mengakses internet, tidak terkecuali para siswa. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kecenderungan siswa dalam mengakses internet melalui

⁷ Nur Jannatu Na'imah, Suprpto, and Sri Wardani, "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia 9.2 (2015), h. 2.

⁸ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 103.

gadget mereka yang sangat tinggi, bahkan melebihi minat belajar siswa itu sendiri dan berdampak pada hasil belajar siswa. Ditambah lagi dengan adanya *game online* para siswa lebih sering menggunakan *gadget* mereka dalam kegiatan sehari-hari. Fenomena tersebut tidak dapat dihindari melainkan harus di kreasikan agar dapat membawa manfaat bagi para siswa. Tenaga pendidik dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi informasi pada saat ini, dengan maraknya penggunaan *gadget* pada saat ini pendidik pun harus memanfaatkan penggunaan *gadget* tersebut sebagai media pembelajaran untuk siswa.

Situs jejaring sosial, atau media sosial dalam internet, membawa dampak positif dan negatif, bisa melahirkan manfaat, namun bisa juga menjadi sumber masalah. Itu semua bergantung pada niat dan sikap para penggunanya. Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 14 Bandarlampung, peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran agama islam kelas XI. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat melihat dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam belajar. Karena kurang menariknya proses belajar mengajar mengakibatkan siswa lebih memilih untuk bermain *gadget* saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan ruang dan waktu juga menjadi suatu masalah

karena dalam proses pembelajaran materi belum sepenuhnya tersampaikan kepada siswa. Hal ini terbukti dari hasil mid semester yang telah dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, atau dengan kata lain tidak lulus mid semester. Hasil mid semester tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Mid Semester Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai
1	Alfaret arya Diva	79
2	Aliftya Eka Budi Kusuma	68
3	Anggun Setiawati Syafna	75
4	Anisa Nabila Suri	82
5	Ardira Bunga Pramesty	65
6	Clarissa Rullita	65
7	Dea Annisa Salsabila	65
8	Devina Putri Pratiwi	65
9	Frida Afra Adhani	70
10	Januar Pratama	87
11	Maira Hasanah	85
12	Mira Novi Iryanti	70
13	Miranda Naomi	55
14	Muhammad Afillah Zakaria	82
15	Muhammad Ariansyah Saputra	70
16	Muhammad Farid Dwi Nugroho	87
17	Mutia Febi Triastuti	81
18	Nando Pratama	65
19	Nilam Cahya	65
20	Olyvia Zahara	73
21	Putri Agustin	79
22	Rina Triana Hasyir	90
23	Salsabila Shafiyah Putri	80
24	Shafa' Salsabila	80
25	Shihab Sonobondowoso	67
26	Vina Febiola	72

27	Vito Agung ryano	87
28	Winda Aprilia Rosa	76
29	Yasinta Agisti	70
30	Wayan Pita Rosela	-

Tabel 1.2
Nilai UlanganMid Semester Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai
1	Achmad Bintang Herida Kasuma	60
2	Adinda Rahma Suci	95
3	Ahmad Yoga Pratama	64
4	Alyaa Ramadhania Putri	75
5	Amanda Atma Pamabel	73
6	Asep Hermawan	70
7	Asri Lia Meidi Yanti	90
8	Chika Amelia	75
9	Elisya Oktarini	75
10	Erma Liana Putri	85
11	Ernita Destiana Asmara	60
12	Febrina Triani	80
13	Ghina Ansely	80
14	Igo Ryan Prayoga	50
15	Larassita Firoso	73
16	Muhamad Nur Aziz	62
17	Muhammad Ihsan Yusuf Kurniawan	74
18	Nurul Afifah Luthfiani	73
19	Pandu Firmanto	75
20	Raja Septiansyah Silalahi	58
21	Reta Handayani	70
22	Rodhi Nawaal	73
23	Safitri Putri Shabrina	50
24	Sekar Arum Purbo Kinasih	60
25	Vita Yuniar	73
26	Yulia Eka Ningrum	75
27	Zeren Dwi Gustian	73
28	Anna Petrisia Marbun (non)	-
29	Yan Helmy Ocario (non)	-

Dalam masalah ini ada pihak-pihak yang terpenggil dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan, berhasil merancang

sebuah jejaring sosial atau aplikasi pembelajaran yang benar-benar bermanfaat bagi kelangsungan pendidikan di dunia. Salah satu aplikasi yang bermanfaat untuk proses pembelajaran itu adalah *moodle*. *Moodle* dirancang untuk mendukung proses pembelajaran untuk dapat berjalan lebih efektif.

Disini peneliti memilih aplikasi *moodle* untuk pembelajaran dikarenakan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya *moodle* memiliki sistem jaringan dan juga jaringan keamanan yang dapat diatur sendiri dan sistem pembelajaran dalam aplikasi *moodle* dapat disesuaikan dengan kebutuhan *user*(pengguna). Pembelajaran dengan *moodle* ini sangat cocok dengan berbagai materi pembelajaran, karena melalui pembelajaran ini dapat ditampilkan video, teks, gambar, grafik, dan sebagainya untuk memberikan visualisasi yang dapat memperjelas penyampaian materi. Selain itu bahan ajar yang non cetak yang kaya akan informasi dan tuntas dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.

Moodle seperti media pembelajaran lainnya, bisa menjadi hanya sebuah *platform online* untuk mendorong pembelajaran guru. Sebaliknya, *moodle* dapat menjadi cara lebih kreatif untuk melibatkan para siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah jika guru mampu mentransformasi ilmu yang disampaikan dan dapat diterima secara maksimal oleh siswa. Suasana belajar dikelas yang tidak menyenangkan akan membuat siswa bosan dan tidak dapat

menerima materi yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Salah satu pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle*. Sehingga untuk proses belajar mengajar tidak melulu harus dilakukan di dalam ruangan, melainkan kapanpun dan dimanapun. Namun untuk pembelajaran PAI, guru perlu melakukan kolaborasi model, metode dan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menutupi kekurangan model, metode dan strategi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* dalam mata pelajaran PAI perlu dikombinasikan dengan kelas konvensional (tatap muka).

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Pembelajaran *E-learning* Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 14 Bandarlampung.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Selama ini proses pembelajaran bersifat baku/statis hanya dilakukan di kelas pada waktu yang telah ditentukan, hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi terbatas dan kurang menyenangkan.
2. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode dan media pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* adalah pembelajaran yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja atau tidak dilakukan dalam satu ruangan kelas saja.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dimaksud disini adalah penguasaan siswa terhadap kompetensi minimal pada ranah kognitif, yang meliputi: kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 14 Bandarlampung?”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAn 14 Bandarlampung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, dan peneliti sendiri.

BAGI SISWA

Melalui pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* para siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para siswa.

BAGI GURU

Mempermudah guru dalam membuat pembaruan materi pembelajaran, mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.

BAGI PENELITI

Memberi pengalaman dan mengetahui pengaruh pembelajarn *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 14 Bandarlampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin ”medium”.¹ Dalam bahasa Indonesia kata media diartikan sebagai pertengahan.² Sehingga dari pengertian tersebut dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Menurut Zaenal, media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat diisi dengan pesan atau materi pelajaran yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat disampaikan atau dipelajari dengan mudah dan efektif.³

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berjalan secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dalam suatu sistem pembelajaran.⁴

Berdasarkan pendapat diatas, media dapat diartikan sebagai perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran : Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 5.

² Leonardo, Marsam. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama, 1983), h. 45.

³ Zainal, Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), h. 109.

⁴ Daryanto, *Op.cit*, h. 10.

menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemajuan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Secara psikologir belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵ Belajar menurut James O. Wittaker, adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁶ Sedangkan menurut Muhibbun Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁷ Menurut W. S. Winkel pengertian belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁸

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian belajar, maka dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana terjadinya perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari

⁵ *Ibid*, h. 16.

⁶ Zainal, *Op.cit*, h. 6.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), h. 2.

⁸ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 187.

pengalaman. Belajar tidak hanya sekedar pengalaman, namun belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian perubahan tingkah laku pada diri individu merupakan hasil belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran dalam khazanah ilmu pendidikan sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris sering disebut *teaching and learning*.⁹ Sedangkan pembelajaran menurut Degeng berarti upaya membelajarkan siswa.¹⁰ Melalui proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dan berbagai gagasan dengan temannya yang mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. Pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. Semua pengetahuan yang didapat siswa dibentuk oleh siswa itu sendiri, maka

⁹ Zainal Arifin, *Op.cit*, h. 76.

¹⁰ Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

akan sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lainnya.

Benyamin S. Bloom mengajukan tujuan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Ranah kognitif adalah hal-hal yang menyangkut daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah psikomotorik adalah hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan. Sedangkan ranah afektif adalah hal-hal yang berkaitan dengan perasaan atau kesadaran.¹¹

Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komperhensif tentang scenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru, untuk itu penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang telah dikembangkan sbelumnya.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan yang

¹¹ Daryanto, *Op.cit*, h. 23.

¹² Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sisitem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 24.

bertujuan untuk terjadinya proses perubahan tingkah laku pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran pada intinya meliputi kegiatan penyampaian materi kepada siswa, penciptaan suasana belajar yang konusif dan edukatif bagi proses belajar siswa dan pemberdayaan potensi siswa melalui interaksi perilaku antara pendidik dan siswa, dimana semua itu dilaksanakan secara bertahap.

C. E-learning

1. Pengertian *E-learning*

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Darin E. Hartley mendefinisikan *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. *Learn Frame Com dalam Glossary Of E-learning Terms* menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa *e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*. Sedangkan menurut Mary Daniels Brow dan Dave Faesey mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan

jaringan seperti internet, *Local Area Network* (LAN), atau *Wide Area Network* (WAN).¹³

Menurut Albert Sangra, *e-learning* merupakan pengelolaan aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan media internet, dimana menggunakan komunikasi baru dan mekanisme kekayaan sumber belajar dari teknologi informasi dengan tujuan untuk memperoleh pembelajaran baru.¹⁴

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran.¹⁵ Siswa tidak perlu duduk di kelas untuk menyimak setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung, tetapi dapat disimak setiap saat oleh siswa dimanapun dan kapanpun di tempat yang terhubung dengan fasilitas internet. Sebagaimana pendapat para ahli diatas, *e-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya sekolah lebih ekonomis serta mempermudah interaksi antara siswa dengan materi atau bahan ajar, siswa dengan guru, maupun interaksi antar sesama siswa. Dengan kondisi ini siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran *e-learning* dapat juga dilakukan dengan kondisi dimana guru mengajar di depan kelas sambil sesekali menulis materi pelajaran di papan tulis. Konsep pembelajaran *e-learning* ini membawa

¹³ Bambang, Warista, *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

¹⁴ Tim Tekno, *Pengelolaan Pembelajaran E-learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) h. 3.

¹⁵ Daryanto, *Op.cit*, h. 168.

pengaruh terjadinya transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*content*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterapkan oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* di lembaga pendidikan maupun industri.

E-learning adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan ICT sebagai *tools* yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. *E-learning* sebagai alternatif baru atas sebagian besar masalah pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), maupun substitusi (pengganti) dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang selama ini digunakan.

2. Implementasi *E-learning*

Saat ini implementasi *e-learning* sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Dari keberagaman implementasi tersebut, *e-learning* masih banyak dimanfaatkan sebagai tempat materi pelajaran yang dibuat pendidik untuk peserta didik yang berbasis jaringan internet. Dengan demikian peserta didik dapat mengakses materi pelajaran tersebut kapan saja dan dimana saja. Dimana hal itu merupakan salah satu ciri *e-learning*, yaitu fleksibilitas belajar siswa.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, hal. 9.

Dari sisi pengajar, pengajar dapat dengan mudah meng-*update* materi pelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pembaruan materi tersebut dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, pengajar juga dapat mengontrol aktivitas siswa di situs *e-learning*, baik dengan melihat daftar pengunjung maupun aktivitas diskusi pada forum. Sehingga pengajar dapat dengan mudah mengetahui tingkat keaktifan para siswa.¹⁷

Saat ini banyak sistem *e-learning* yang diimplementasikan dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle*. LMS merupakan suatu *software* yang dapat mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Selain itu, LMS juga dapat menjadi media interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. LMS mendukung berbagai aktivitas, antara lain administrasi, penyampaian/distribusi materi pembelajaran, penilaian, pelacakan/tracking, monitoring, kolaborasi, dan komunikasi/interaksi antara guru dan siswa.

Melalui *e-learning* berbasis *moodle*, guru dapat mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran. Berbagai kegiatan pengelolaan yang dapat dilakukan guru antara lain, yaitu penyusunan silabus, mengunggah/mendistribusikan materi pembelajaran, memberikan tugas, menilai tugas, membuat tes/quiz, mengolah nilai dan berkomunikasi dengan siswa.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, h. 10.

¹⁸ *Ibid*, h. 11.

3. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

1) Kelebihan *E-learning*

- Tidak terikat pada tempat/lokasi, waktu, dan jumlah peserta dapat lebih besar (fleksibilitas pembelajaran)
- Dapat memberikan dukungan materi yang luas dan variatif. Penyampaian (multimedia) maupun referensi, materi pendukung, link global dengan internet (*website*)
- Dapat memberikan perhatian terhadap individu, dapat memonitor kemajuan setiap pelajar dan terbukanya komunikasi tanpa dibatasi waktu dan tempat
- Mudah mengatur struktur pelajaran, tugas, dan ujian.¹⁹

2) Kelemahan *E-learning*

- Tidak semua daerah memiliki infrastruktur (jaringan) internet yang memadai
- Tidak semua siswa memiliki komputer atau android dengan spesifikasi yang cukup baik
- Membutuhkan biaya lebih untuk *online* secara terus menerus

¹⁹ *Ibid*, h. 6.

D. Moodle

1. Pengertian Moodle

Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning), adalah sebuah paket perangkat lunak yang diproduksi untuk kegiatan belajar *online* berbasis web.²⁰ *Moodle* versi 1.0 diluncurkan pada agustus 2002. Moodle secara berkala dikembangkan baik dari segi fitur dan tampilannya menyesuaikan perkembangan tren dan teknologi yang ada. Sampai saat ini, *moodle* sudah mencapai versi 3.6 dengan keunggulan *responsive design* menjadikan akses *moodle* yang lebih cepat dan ringan. *Moodle* adalah perangkat lunak yang sifatnya *open source* yang dapat digunakan secara gratis dan bebas di *download* dan digunakan serta dimodifikasi. *Moodle* adalah aplikasi pembelajaran dibawah lisesnsi GNU (*General Public License*). Dikatakan *open source* karena *software* ini dapat diperoleh secara bebas melalui <http://moodle.org>. *Moodle* dapat dengan mudah dipakai untuk mengembangkan sistem *e-learning*. Dengan *moodle*, portal *e-learning* dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Saat ini terdapat lebih dari 50 ribu situs *e-learning* tersebar di lebih dari 210 negara yang dikembangkan dengan *moodle*. Sedangkan di Indonesia terdapat lebih dari 594 situs *e-learning* yang dikembangkan dengan menggunakan *moodle*.²¹

²⁰ Wikipedia, Moodle, tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Moodle#cite_nite-Pengguna-pengguna_moodle_di_indonesia_yang_terdaftar-1 diakses pada 28 Februari 2019.

²¹ Tim Tekno, *Pengelolaan Pembelajaran E-learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 13.

2. Fitur-Featir Moodle

Pada awal perkembangannya, *moodle* tidak terlalu diminati oleh masyarakat luas. Yaitu, dikarenakan *moodle* merupakan *software* yang gratis sehingga dianggap tidak aman, banyak kelemahan, dan kurang impresif. Namun anggapan tersebut dapat dipatahkan oleh para pengembang inti *moodle* dengan dibuktikannya beberapa aplikasi tambahan yang sangat fleksibel untuk disisipkan kedalam sistem *moodle*. Pada akhirnya, masyarakat dapat memanfaatkan *moodle* untuk berbagai keperluan terutama membangun *website* secara cepat. Fitur-fitur moodle antara lain:

- 1) Kelengkapan belajar mengajar
- 2) Ujian dan penugasan
- 3) Diskusi dan komunikasi

Kelebihan *moodle* terletak pada kemudahan instalasi dan pengelolaannya. LMS yang satu ini merupakan LMS yang lengkap dan banyak dipakai oleh pengembangan web baik di luar dan dalam negeri.

Kelebihan *Moodle* antara lain:

- 1) Kemudahan instalasi
- 2) Kemudahan pengelolaan
- 3) *Open source*
- 4) Banyak fitur-fiturnya

Moodle dapat dimanfaatkan untuk membuat forum di internet dalam berbagai bidang kompetensi seperti keagamaan, hukum, kedokteran, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya.

E. Hasil Belajar

Menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.²²

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah perubahan sebagai akibat pengalaman belajar dan proses belajar peserta didik.²³

Slameto menyimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mempunyai ciri-ciri seperti:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁴

²² Darwyn Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 43.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.213.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), h. 3-4.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa perubahan setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai akibat dari proses dan pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik tersebut.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Terdapat tiga ranah dalam tujuan pembelajaran menurut Benjamin S. Bloom dengan teman-temannya, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi;
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek, yaitu gerakan, reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif & interpretatif.²⁵

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23.

1. Hasil Belajar Kognitif

Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom dkk, aspek kognitif ini terdiri dari enam aspek, diantaranya:

1) Hafalan

Kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajarinya

2) Pemahaman

Kemampuan menangkap arti dan menafsirkan informasi atau materi yang diterima

3) Penerapan

Kemampuan menggunakan prinsip, aturan, dan metode yang telah dipelajari

4) Analisis

Kemampuan menguraikan informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponennya, sehingga struktur informasi serta hubungan antar komponen informasi tersebut menjadi jelas

5) Sintesis

Kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu

6) Evaluasi

Kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu pernyataan, uraian, pekerjaan, berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.²⁶

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pekerjaan, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis-jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

1) *Receiving/Attending*

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

2) *Responding*

Yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dan jawaban stimulus dari luar yang diterima.

²⁶ Nuryani Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Pustaka Pelajar: Universitas Pendidikan Indonesia, cet 2, 2003), h. 185.

3) *Valuing*

Dalam *valuing* (penilaian) ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi

Yaitu pengembangan dari *valuing* kedalam sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakteristik Nilai atau Internalisasi Nilai

Yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi tingkah laku dan pola kepribadiannya.²⁷

3. Ranah Psikomotorik

Berkenan dengan hasil kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh. Proses belajar psikomotorik seseorang dapat menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas tubuhnya. Kemampuan psikomotorik terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- 1) Persepsi, yakni kemampuan menggunakan syaraf sensori dalam menginterpretasikan.
- 2) Kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi dalam menghadapi situasi.

²⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 30.

- 3) Reaksi yang diarahkan, yakni kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks.
 - 4) Reaksi natural, yakni kemampuan kegiatan pada tingkat keterampilan pada tahap yang lebih sulit.
 - 5) Reaksi yang kompleks, yakni kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu.
 - 6) Adaptasi, yakni kemampuan mengembangkan keahlian.²⁸
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

- 1) Faktor Internal, adalah faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar, factor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:
 - a) Faktor jasmani, meliputi: faktor kesehatan dan factor cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, yaitu faktor yang berkaitan dengan stamina tubuh individu.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 123.

2) Faktor eksternal, adalah yang berasal dari luar individu. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Faktor keluarga, yaitu meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan murid maupun sesama murid, disiplin sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.
- c) Faktor masyarakat, yaitu meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

F. Materi Pembelajaran PAI

1. Munculnya Pembaharuan Islam (1800-sekarang)

Harun Nasution (1985) membagi periodisasi sejarah kebudayaan Islam menjadi tiga garis besar.³⁰ Tiga periode besar tersebut adalah:

1. Periode abad klasik (650 - 1250 M)
2. Periode abad pertengahan (1250 - 1800 M)
3. Periode abad Modern (1800 - sekarang)

Setiap periode memiliki ciri-ciri yang membedakan antara satu periode dengan periode lainnya.

²⁹ Slameto, *Op.cit*, h. 54-71.

³⁰ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 162.

Periode abad klasik ialah penggambaran kondisi kejayaan dunia Islam. Periode abad pertengahan menggambarkan kondisi kemundurannya dunia Islam. Sedangkan periode abad modern menggambarkan kondisi kebangkitan dunia Islam. Dunia Islam yang membentang dari Maroko sampai ke Indonesia dengan pengecualian beberapa wilayah yang penduduknya mayoritas nonmuslim.

Menurut Muhaimin (2011), Islam mencapai kemajuan pada abad klasik, disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Umat Islam melaksanakan ajaran Al Qur'an yang memerintahkan manusia banyak menggunakan akal.
2. Umat Islam melaksanakan ajaran Rasulullah saw. yang mendorong agar kaum Muslimin tidak hanya mempelajari ilmu agama tetapi juga mempelajari ilmu- ilmu lain yang bermanfaat bagi kehidupan.
3. Ulama yang berdiri sendiri, Para ulama pada periode ini menolak tawaran untuk menjadi pegawai penguasa.
4. Umat Islam mengembangkan ilmu agama dengan melakukan ijtihad dan mengembangkan sains.

Pada periode abad pertengahan terutama abad ke-16 sampai ke-18, perkembangan keilmuan dari para ulama semakin melemah. Ciri-ciri pada periode abad pertengahan ini adalah:

1. Ulama kurang berani lagi dalam melakukan ijtihad.
2. Banyak ulama yang bergantung pada penguasa.
3. Para ulama beranggapan bahwa penggunaan akal sebagaimana didalam

Al Qur'an sudah bukan zamannya.

4. Banyak ulama hanya sibuk pada ilmu agama saja, sehingga ilmu umum tidak berkembang dan justru cenderung hilang.
5. Para ulama pada periode ini hanya menurut dan mengikuti (bertaklid) pada ulama pada zaman klasik.
6. Ilmu yang datang dari dunia Barat ke dunia Islam tidak dikenali lagi sebagai perkembangan warisan umat Islam di zaman sebelumnya.

Produktivitas keilmuan pada abad pertengahan ini menurun jauh dibandingkan dengan produktivitas keilmuan pada abad klasik. Umat Islam mengalami kemunduran di berbagai bidang, sedangkan bangsa Eropa menikmati kemajuan yang pesat di bidang sains, politik, ekonomi, militer, dan lainnya.

Pada periode abad modern (abad ke-19) mulai muncul kembali kesadaran umat Islam. Kesadaran itu muncul ketika orang-orang Eropa berhasil menguasai dunia Islam.³¹ Contoh keberhasilannya orang-orang Eropa menguasai dunia Islam di antaranya adalah:

1. Inggris sebagai salah satu kekuatan Eropa mampu masuk dan menaklukkan kerajaan Mughal di India
2. Negara Turki Usmani yang dibangga-banggakan oleh umat Islam pada penghujung abad pertengahan ternyata mulai surut akibat kalah perang dengan penguasa Eropa
3. Napoleon Bonaparte yang berasal dari Perancis dapat menguasai seluruh

³¹ *Ibid*, h.163.

Mesir dalam waktu kurang dari tiga minggu.

Dalam kondisi keterpurukan yang sedang terjadi itu, membuat para ulama sadar atas kemunduran yang dialami umat Islam berbanding terbalik dengan kemajuan Eropa. Oleh karena itu, pada abad modern muncullah para ulama dengan gagasan-gagasan yang bertujuan untuk memajukan umat Islam sehingga dunia Islam dapat mengimbangi dan mengejar kemajuan Barat.

Pemikiran para ulama yang muncul pada abad modern ini bukanlah pemikiran mutlak seperti layaknya ayat-ayat dalam Kitab Suci. Akan tetapi, pemikiran-pemikiran tersebut hanya sebatas gagasan-gagasan yang masih menerima perubahan dan pengurangan Bagi bangsa. Kehadiran para ulama Islam modern ini membawa pengaruh yang kuat bagi umat Islam.

2. Tokoh-tokoh Pembaharu Islam Pada Masa Modern

A. Pembaharu dari India

1. Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M)

Sayyid Ahmad Khan yang lahir di Delhi pada tahun 1817. Sayyid Ahmad Khan mendapatkan pendidikan tradisional dalam pengetahuan agama. Selain mempelajari bahasa Arab, ia juga menekuni dan mempelajari bahasa Persia. Sayyid Ahmad Khan pernah bekerja pada Serikat India Timur saat usianya masih 18 tahun. Kemudian ia pernah bekerja pula sebagai hakim. Akan tetapi pada tahun 1846 ia

pulang ke Delhi kembali untuk meneruskan studinya. Di tahun 1857, terjadi pemberontakan terhadap kekuasaan Inggris oleh rakyat India.³²

Pada saat kejadian tersebut, Pihak Inggris beranggapan bahwa Sayyid Ahmad Khan telah banyak berjasa kepada mereka karena telah banyak menolong dari pembunuhan sehingga mereka ingin membalas jasanya. Namun, Sayyid Ahmad Khan menolak hadiah yang diberikan Inggris kepadanya. Ia hanya menerima gelar “Sir” yang diberikan pemerintah Inggris kepada dirinya. Sehingga ia populer dipanggil dengan nama “Sir Sayyid Ahmad Khan”.

Komunikasi yang baik Sayyid Ahmad Khan dengan pihak Inggris digunakan sebagai strategi untuk kepentingan umat Islam di India. Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa kedudukan umat Islam di India dapat meningkat apabila umat Islam di India bersedia bekerja sama dengan Inggris.

Pemikiran Sayyid Ahmad Khan dalam pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

1. Kemunduran yang terjadi pada umat Islam disebabkan oleh umat Islam itu sendiri yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi Barat.
2. Ilmu dan teknologi modern merupakan hasil pemikiran manusia.

³² *Ibid*, h.165.

3. Islam adalah agama yang memiliki paham hukum alam yang diciptakan oleh Tuhan. Antara hukum alam sebagai ciptaan Allah Swt. Dan Al Qur'an sebagai firman Allah Swt. keduanya sejalan.
4. Sumber ajaran Islam terdiri dari Al Qur'an dan Al-Hadis. Sedangkan pendapat ulama masa lampau tidak mengikat bagi umat Islam.
5. Cara efektif untuk mengubah sikap dan mental umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan.

2. **Muhammad Iqbal (1876-1938 M)**

Muhammad Iqbal (1876-1938 M) berasal dari keluarga golongan menengah di Punjab, India. Ia menimba ilmu di Lahore hingga mendapat gelar kesarjanaan tingkat magister (M.A.). Di kota itulah ia bertemu dan berkenalan dengan seorang orientalis bernama Thomas Arnold. Thomas Arnold lah yang mendorong Iqbal untuk melanjutkan studi ke Inggris. Iqbal kemudian melanjutkan studi di Universitas Cambridge pada tahun 1905 untuk mempelajari filsafat. Dua tahun kemudian Iqbal pindah ke Munich, Jerman. Di Jerman inilah Iqbal memperoleh gelar doktor (Ph.D.) dalam bidang tasawuf.³³

Pada tahun 1908 Iqbal kembali ke Lahore dan menekuni profesi sebagai pengacara dan dosen filsafat. Ia menulis buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Buku ini merupakan kumpulan dari ceramah-ceramah Iqbal di universitas di India. Pada tahun 1930, Iqbal dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin.

³³ *Ibid*, h. 166.

Selanjutnya pada tahun 1933, ia diundang ke Afghanistan untuk membicarakan pembentukan Universitas Kabul.

Berbeda dengan pembaru-pembaru lain, Muhammad Iqbal adalah penyair dan filosof. Pemikiran Iqbal mengenai umat Islam mempunyai pengaruh pada gerakan pembaruan dalam Islam. Pemikiran- pemikirannya antara lain sebagai berikut.

1. Umat Islam perlu mengembangkan sikap dinamis. Ia mendorong umat Islam untuk bergerak dan jangan tinggal diam.
2. Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam. Oleh karena itu, pintu ijtihad tetap terbuka.
3. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat.
4. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebakuan dan kebuntuan (*kejumudan*) dalam berpikir.
5. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.

B. Pembaharu dari Mesir

1. Muhammad Ali Pasya (1765-1849 M)

Muhammad Ali Pasya lahir di Kawala, Yunani, tahun 1765 dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Ia adalah seorang keturunan Turki. Sebagai seorang raja, Muhammad Ali memprioritaskan bidang militer dan bidang ekonomi. Ia berpandangan bahwa kekuasaannya hanya dapat dipertahankan dan

diperbesar dengan kekuatan militer dan dibalik kekuatan militer terdapat kekuatan ekonomi sebagai penyedia biaya.³⁴

Muhammad Ali Pasya yang dinilai inovatif pada zamannya mendirikan sekolah-sekolah modern. Ia memasukkan ilmu-ilmu modern dan sains ke dalam kurikulum di sekolah yang ia dirikan. Ketika Muhammad Ali Pasya memperkenalkan pendidikan sistem modern, masyarakat Mesir saat itu masih menggunakan sistem pendidikan tradisional yaitu kuttab, masjid, madrasah, dan Jami' Al-Azhar (Universitas Al-Azhar) yang hanya mengembangkan ilmu agama saja seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu tauhid.

Melihat itu semua Muhammad Ali Pasya tidak mengubah lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada, tetapi menempuh jalan alternatif mendirikan sekolah modern sendiri. Ide dan tindakan ini menunjukkan adanya kemajuan di zamannya. Ia berani berbeda dengan merealisasikan pikiran strategisnya untuk kemajuan umat Islam.

2. Jamaludin Al-Afghani (1839-1897 M)

Jamaludin lahir di Afghanistan tahun 1839 dan meninggal dunia di Istanbul tahun 1897. Usia 22 tahun ia menjadi pembantu bagi Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Di tahun

³⁴ *Ibid*, h.168.

1864 ia menjadi penasihat Sir Ali Khan. Beberapa tahun kemudian ia diangkat oleh Muhammad Azam Khan menjadi Perdana Menteri.³⁵

Pada saat ia menjadi perdana Menteri, penguasa Inggris telah mulai mencampuri soal politik dalam negeri Afghanistan. Ketika pergolakan terjadi di Afganistan, Dalam pergolakan itu, pihak Al-Afghani kalah, maka ia merasa lebih aman meninggalkan tanah tempat kelahirnya dan akhirnya menempuh perjalanan ke Mesir.

Beberapa pemikiran Jamaludin Al- Afghani tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Rasa solidaritas antarumat Islam (Pan Islamisme) harus dihidupkan kembali di dunia Islam.
- 2) Kemunduran umat Islam bukan karena Islamnya. Tetapi karena beberapa faktor yang terdapat pada diri umat islam.
- 3) Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
- 4) Untuk mengembalikan kejayaan Islam di masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, maka umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni. Islam juga harus dipahami dengan akal serta kebebasan berpikir.

³⁵ *Ibid*, h.169.

3. Muhammad Abduh (1849-1905 M)

Muhammad Abduh dilahirkan di daerah Mesir hilir pada tahun 1849. dan wafat tanggal 11 Juli 1905. Ketika kecil, Muhammad Abduh belajar di rumah. Ia melanjutkan belajar Al Qur'an hingga hafal dalam waktu dua tahun. Ia kemudian meneruskan studinya ke Universitas Al- Azhar. Di lembaga inilah Abduh untuk pertama kalinya bertemu dengan Jamaludin Al-Afghani yang datang ke Mesir dalam perjalanannya ke Istanbul.³⁶

Perjumpaan itu menorehkan kesan yang baik dalam diri Muhammad Abduh. Ketika Jamaludin Al-Afghani datang ke Mesir lagi untuk menetap di tahun 1871, Muhammad Abduh menjadi muridnya yang setia. Ia mulai belajar filsafat di bawah pimpinan Jamaludin Al-Afghani. Di masa ini ia telah mulai menulis karangan-karangan untuk harian Al-Ahram.

Studi Abduh di Al-Azhar selesai pada tahun 1877 dengan mendapat gelar Alim. Setelah itu, ia mulai mengajar, pertama di Al-Azhar, kemudian di Dar Al- Ulum dan di rumahnya sendiri.

Adapun ide-ide pembaruan Muhammad Abduh terhadap pengembangan pemikiran Islam sebagai berikut.

1. Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju.

³⁶ *Ibid*, h.170.

2. Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.
3. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar dalam menafsirkan kembali ajaran Islam.

C. Pembaharu dari Turki

1. Sultan Mahmud II (1785-1839 M)

Sultan Mahmud II lahir pada tahun 1785 dan wafat tahun 1839. Ia mempunyai latar belakang pendidikan tradisional dalam bidang pengetahuan agama, pengetahuan pemerintahan, sejarah dan sastra Arab, sastra Turki dan sastra Persia.

Mahmud diangkat menjadi Sultan pada tahun 1807 dalam usia kira-kira 22 tahun. Pada masa kesultanannya yang pertama, ia disibukkan oleh peperangan yang berakhir pada tahun 1812. Ia juga berhasil memperkecil otonomi daerah, kecuali kekuasaan Muhammad Ali Pasya di Mesir dan satu daerah otonomi lain di Eropa. Setelah Sultan Mahmud II berkuasa, maka pusat pemerintahan Kerajaan Turki Usmani bertambah kuat. Ia akhirnya berpendapat bahwa tiba waktunya untuk memulai usaha-usaha pembaruan yang telah lama dicita-citakannya.³⁷

Di antara pemikiran-pemikiran pembaruan Sultan Mahmud II sebagai berikut.

1. Menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.

³⁷ *Ibid*, h.173.

2. Mendirikan sekolah Maktebi Ma'arif untuk mempersiapkan tenaga-tenaga administrasi dan mendirikan Maktebi Ulum'i 'debiyet untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penerjemah.
3. Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
4. Memasukan bidang keilmuan umumke dalam kurikulum lembaga- lembaga pendidikan madrasah.
5. Mendirikan sekolah kedokteran, militer, dan teknik.

2. Namik Kemal (1840-1888 M)

Namik Kemal dikenal sebagai pemikir terkemuka dari golongan intelegensia Kerajaan Turki Usmani yang banyak menentang kekuasaan absolut sultan. Golongan intelegensia ini disebut dalam sejarah dengan nama Utsmani Muda (Yeni Usmanlitar-Young Ottoman). Utsmani Muda pada mulanya adalah perkumpulan rahasia yang didirikan pada tahun 1865. Perkumpulan ini bertujuan untuk mengubah pemerintahan absolut Kerajaan Usmani menjadi pemerintahan konstitusional.³⁸

Namik Kemal berasal dari keluarga yang berkecukupan, sehingga orang tuanya sanggup menyediakan pendidikan khusus baginya di rumah. Selain mempelajari bahasa Arab dan Persia, ia

³⁸ *Ibid*, h.174.

juga menekuni bahasa Perancis. Ketika berusia belasan tahun, ia diangkat menjadi pegawai di kantor penerjemahan, kemudian dipindah menjadi pegawai di istana sultan.

Pemikiran-pemikiran Namik Kemal banyak dipengaruhi oleh pemikiran seorang sastrawan kenamaan yang pernah belajar di Perancis, yaitu Ibrahim Sinasi (1826-1871).

Namun, tulisan-tulisan Namik Kemal yang kental dengan ide-ide pembaruan membuatnya terpaksa pergi ke Eropa pada tahun 1867. Ia diperbolehkan kembali ke Istanbul pada tahun 1870, Tetapi tiga tahun kemudian ditangkap dan dipenjarakan di Pulau Siprus. Ia dibebaskan dan dapat kembali ke Istanbul setelah kekuasaan Sultan Abdul Aziz runtuh pada pada tahun 1876.

Namik Kemal menyampaikan analisisnya tentang sebab kemunduran Kerajaan Utsmani dan alternatif solusinya, di antaranya adalah:

1. Kondisi ekonomi dan politik Kerajaan Turki Utsmani tidak beres. Solusi yang ditawarkan adalah perubahan sistem pemerintahan absolut menjadi pemerintahan konstitusional.
2. Kepala negara dalam mengurus negara tidak boleh melanggar syariat. Syariat merupakan “konstitusi” yang harus dipatuhi oleh kepala negara.
3. Pemerintahan demokratis tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab negara yang dibentuk dan dipimpin oleh empat

khalifah sepeninggal Rasulullah saw. sebenarnya memiliki corak demokrasi.

4. Islam mengajarkan *al-maslahat al-ammah*. Ajaran ini sebenarnya adalah maslahat (kebaikan) umum. Khalifah tidak boleh bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan *al-maslahat al-ammah*.
5. Rakyat sebagai warga negara memiliki hak-hak politik yang harus dihormati dan dilindungi Negara.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Diny Apriliani (2011) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *E-learning* Berbasis *Moodle* Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Konsep Redoks Siswa SMA Kelas X”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran metode *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan yang lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Anggraeni (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Moodle* Terhadap Peningkatan Kemampuan Generik Sains Siswa SMK”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah melakukan

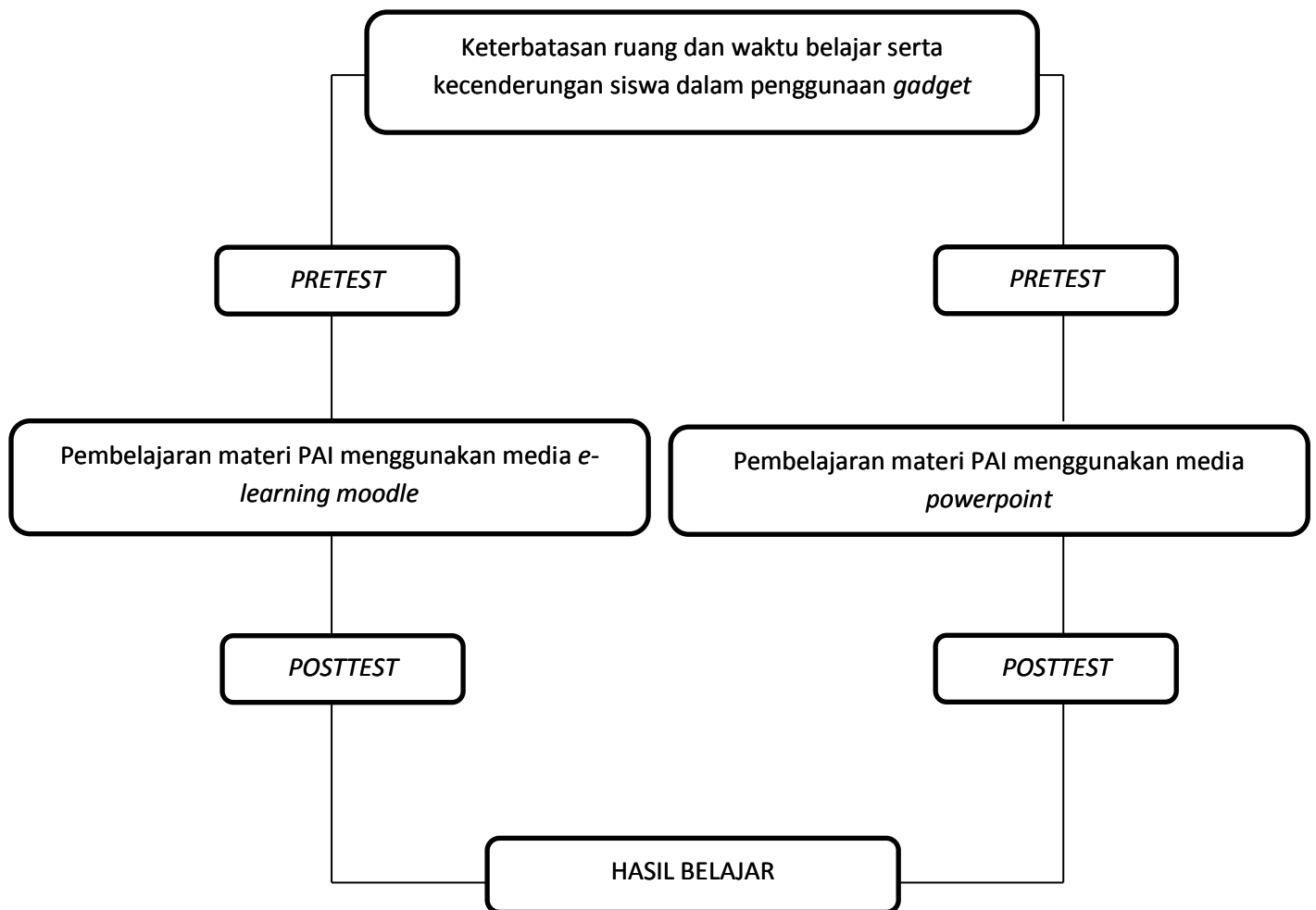
pembelajaran menggunakan e-learning moodle. Persamaan penelitian yang dilakukan Made dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan *moodle* sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Made dalam ruang lingkup pembelajaran sains, sedangkan peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Kerangka Berpikir

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk memberikan materi ajar merupakan salah satu kendala utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga perlu adanya metode dan media belajar yang dapat membantu guru dan siswa agar bisa tetap belajar, kreatif dan tetap tidak terlepas dari tujuan awal pendidikan. Materi pendidikan agama islam SMA memang membutuhkan kejelian dan pemahaman yang cukup tinggi. Namun dalam kenyataan masih dijumpai beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam meraih kebermanaknaan materi PAI. Hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh menjadi kurang baik, bahkan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Berangkat dari permasalahan ini, maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan media yang dapat membantu siswa dalam mendalami materi pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini, akan diterapkan pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan media *moodle* yang dapat diakses melalui jaringan intranet, maka pembelajaran tidak hanya dapat

dilakukan dikelas atau bertatap muka langsung saja, tetapi pembelajaran juga dapat dilakukan secara *online* melalui internet diluar jam pelajaran, sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Pengamatan sikap siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui nilai afektif baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sedangkan kegiatan praktikum dilaksanakan untuk mengetahui nilai psikomotorik kedua kelas tersebut. Dari kedua kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada rasul-rasul Allah sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh baik. Selanjutnya hasil belajar kedua kelompok dibandingkan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar dan untuk mengetahui apakah efektif atau tidak pembelajaran PAI dengan menerapkan *e-learning* berbasis *moodle*.

Berikut kerangka berfikir yang digambarkan melalui bagan alur dalam penelitian ini, yaitu:



F. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, peneliti dapat memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 14 Bandarlampung.

H_1 : Adanya pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 14 Bandarlampung.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$$

μ_1 : rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle*.

μ_2 : rata-rata peningkatan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Bambang Warista, *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2013

Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009

Daryanto, *Media Pembelajaran : Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Budi Aksara, 2013

Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Leonardo Marsam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Utama, 1983

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Nur Jannatu Na'imah, Suprptono, and Sri Wardani, "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9.2, 2015

Nuryani Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Pustaka Pelajar: Universitas Pendidikan Indonesia, cet 2, 2003

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Susanto, J., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di SD*, *Journal of Primary Educational*, 2012

Syahrudin, dan Fien Pongpalilu, “*Inovasi Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Web-learning*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 21.2, 2016

Tim Tekno, *Pengelolaan Pembelajaran E-learning Berbasis Moodle*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013

Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Pedagogia, 2012

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013